

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2015) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”

Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 23) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 11) berikut beberapa tujuan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (Revisi 2012 :11) diantaranya adalah :

Pecatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal

penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun belakang.

2. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi (Munawir) dari :

1. Fakta yang telah dicatat

Fakta yang telah dicatat artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun-tahun sebelumnya. Fakta yang tercatat dalam pos-pos yang ada di laporan keuangan dinyatakan dalam harga pada saat terjadi transaksi.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

Maksud dari prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan sehendak pemilik atau manajemen perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi.

3. Pendapat pribadi

Pendapat pribadi adalah walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan. Artinya, pendapat juga tergantung dari kemampuan para pembuatnya yang kemudian dikombinasikan dengan fakta secara dalil-dalil akuntansi yang disetujui.

2.4 Keterbatasan laporan keuangan

Keterbatasan laporan keuangan menurut Kasmir (Revisi 2012 ; 15) adalah:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatana, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.5 Proses Pencatatan Laporan Keuangan

Menurut Andrey Hasiholan proses pencatatan laporan keuangan dapat dicatat dalam beberapa langkah yaitu :

1. Mengidentifikasi transaksi keuangan berdasarkan dokumen sumber. Misalnya, perusahaan mengidentifikasi adanya pembelian dari tiga dokumen yaitu purchase order, bukti penerimaan barang di gudang dan tagihan dari pemasok. Ketiga dokumen tersebut harus menunjukkan jumlah pembelian yang sama.
2. Menganalisa transaksi tersebut dan pengaruhnya pada akun. Transaksi keuangan pasti akan memiliki dampak kepada lebih dari satu akun, misalnya pembelian peralatan secara kredit akan mempengaruhi akun peralatan dan utang usaha.
3. Membuat jurnal, yaitu catatan sistematis transaksi keuangan dalam akun-akun yang telah ditentukan. Penjualan haruslah dilakukan sesuai dengan urutan waktu peristiwanya.

4. Melakukan posting ke buku besar. Posting adalah proses pemindahan jurnal ke dalam buku besar. Buku besar adalah kumpulan akun yang menginformasikan pergerakan saldo setiap akun dari awal sampai akhir periode.
5. Membuat neraca saldo, yaitu daftar akun beserta saldo akhirnya. Neraca saldo bermanfaat untuk memeriksa apakah saldo debit sama dengan saldo kredit.
6. Jurnal penyesuaian, adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo rekening-rekening ke saldo yang sebenarnya sampai dengan periode akuntansi, atau untuk memisahkan antara pendapatan dan beban dari suatu periode dengan periode yang lain
7. Laporan Keuangan, adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan

2.6 Bentuk-bentuk laporan keuangan

2.6.1 Laporan posisi keuangan (Neraca)

Pengertian neraca menurut Sofyan Syafri Harahap (Revisi 2011 : 209), adalah menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu atau *A Moment Of Time*, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2005. Posisi yang digambarkan sesudah tertentu yaitu posisi harta, utang, dan modal. Klasifikasi yang digambarkan ini memang timbul sebagai

akibat dari konsep *Double Entry Accounting System* yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari akuntansi keuangan.

Menurut Kasmir (2008 : 35) adalah dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Di samping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya, penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandardisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca. Perusahaan dapat memilih salah satu dari bentuk tersebut, yaitu :

1. Bentuk skontro

Merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf "T". Oleh karena itu, sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi ke dalam dua posisi yaitu sebelah kiri berisi aktiva dan di sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal. Bentuk neraca jenis ini sering pula disebut dengan bentuk horizontal.

2. Bentuk laporan

Bentuk laporan ini disebut juga dengan bentuk vertikal. Dalam bentuk ini neraca disusun mulai dari atas terus kebawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

1. Aktiva

Pengertian aktiva menurut Kasmir (Revisi 2012 : 39) merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

a. Aktiva lancar

Pengertian aktiva lancar menurut Kasmir (Revisi 2012 : 39) merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunailan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya utang yang sudah jatuh tempo, atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar terdiri dari antara lain kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.

b. Aktiva tetap

Pengertian aktiva tetap menurut Kasmir (Revisi 2012 : 39) merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu aktiva tetap yang berwujud seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan contoh hak paten, merk dagang, goodwill, lisensi dan lainnya.

c. Aktiva lainnya

Pengertian aktiva lainnya menurut Kasmir (Revisi 2012 : 39) merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

2.6.1.1 Hutang

Menurut Munawir (2007 : 18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang atau kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan, dapat dibagi dua yaitu:

1. Hutang jangka pendek (hutang lancar)

Kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan atau dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang diperoleh oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka.

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain.

2.6.1.2 Modal

Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 44), merupakan hak yang dimiliki perusahaan. Komponen modal yang terdiri dari modal setor, agio saham, laba yang ditahan, cadangan laba dan lainnya.

1. Modal setor merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. Laba ditahan merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Artinya, ada keuntungan

perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih samapi waktu tertentu karena alasan tertentu pula.

3. Cadangan laba merupakan bagian dari laba perusahaan yang tidak dibagi ke pemegang saham pada periode ini, akan tetapi sengaja dicadangkan perusahaan untuk laba periode berikutnya.

2.6.2 Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 58), merupakan laporan menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dan jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang diperoleh dalam laporan laba rugi terdiri dua jenis, yaitu :

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari di luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dua jenis, yaitu :

1. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari usaha pokok perusahaan.
2. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok perusahaan.

2.6.3 Laporan Perubahan Modal

Pengertian laporan perubahan modal menurut Kasmir (Revisi 2012 : 59) adalah bagian dari laporan dengan yang mencatat informasi tentang penyebab bertambah atau berkurangnya modal selama kurun waktu tertentu.

Unsur-unsur laporan perubahan modal biasanya dari modal awal, laba/rugi bersih, prive, penambahan modal, dan hasil akhir (perubahan modal akhir per periode = modal awal + (laba bersih – prive)).

1. Modal awal

Keseluruhan dan yang diinvestasikan untuk perkembangan atau kemajuan perusahaan mulai dari awal perusahaan tersebut terdiri sampai waktu tertentu dimana belum terjadi penambahan modal.

2. Laba/rugi bersih

Selisih dari semua penghasilan dengan jumlah semua beban, sebagaimana yang tercatat di dalam laporan laba/rugi.

3. Prive

Adalah penarikan sejumlah modal oleh direktur atau pihak-pihak yang menanam modal untuk keperluan pribadi atau keperluan lain di luar kegiatan usaha utama perusahaan.

4. Penambahan modal

Selisih antara laba bersih dengan prive.

2.6.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai dengan PSAK 2 Laporan Arus Kas (revisi 2009), PSAK 2 mensyaratkan laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Fungsi dasar Laporan Arus Kas adalah Sebagai alat verifikasi (cross-check) untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan posisi kas, sekaligus sebagai alat untuk menilai kelogisan hubungan saldo kas di Neraca dengan posisi laba/rugi pada Laporan Laba-rugi.